

Penerapan Terapi Benson Dan Murotal Surah Al-Insyirah Dalam Manajemen Nyeri Pada Pasien Chronic Kidney Disease Stadium V Post Amputasi: Studi Kasus

Hermala Yon Putri^{1*}, Sigit Harun²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{1*}Hermalayp@gmail.com

Abstrak

Penyakit Ginjal Kronik merupakan penyakit progresif yang ditandai penurunan fungsi ginjal irreversibel dan sering disertai komplikasi seperti nyeri akut pasca amputasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga psikologis dan spiritual pasien, sehingga memerlukan pendekatan keperawatan paliatif yang komprehensif melalui intervensi farmakologis dan nonfarmakologis, salah satunya terapi relaksasi Benson dan murotal Al-Qur'an. Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kombinasi terapi relaksasi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah terhadap penurunan nyeri pada pasien CKD Stage V post amputasi. Studi kasus deskriptif ini dilakukan pada satu pasien CKD Stage V post amputasi, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan rekam medis, serta evaluasi menggunakan skala ESAS selama tiga hari intervensi. Hasilnya terjadi penurunan skala nyeri dari 8 menjadi 4 setelah tiga hari penerapan kombinasi terapi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah, disertai peningkatan kenyamanan pasien. Kombinasi terapi relaksasi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien CKD Stage V post amputasi sebagai intervensi nonfarmakologis keperawatan paliatif.

Kata Kunci: CKD Stage V, Nyeri Akut, Terapi Benson, Murottal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan prevalensi secara signifikan dari tahun ke tahun. Insiden CKD dilaporkan mencapai 200 kasus per juta penduduk per tahun di berbagai negara, dengan prevalensi keseluruhan sebesar 11,5%, yang terdiri dari 4,8% pada stadium 1–2 dan 6,7% pada stadium 3–5 (Hustrini, 2023). Prevalensi CKD bahkan diperkirakan 15% lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan negara berpenghasilan tinggi (Hustrini, 2023). Di tingkat nasional, data *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2018 mencatat 14.771 pasien baru dan 33.828 pasien aktif yang menjalani terapi pengganti ginjal, suatu angka yang menunjukkan tekanan substansial terhadap sistem kesehatan Indonesia (Hidayangsih et al., 2023).

CKD stadium akhir (stage V) ditandai oleh kerusakan fungsi ginjal yang bersifat ireversibel dan progresif. Kondisi ginjal yang mengalami penurunan fungsi tidak mampu membuang produk sisa melalui pembuangan urin, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi endokrin, cairan, elektrolit, metabolik, serta keseimbangan asam basa, dan pada akhirnya pasien gagal ginjal umumnya memerlukan dialisis atau transplantasi ginjal untuk keberlangsungan hidupnya (Riska et al., 2023). Masalah keperawatan yang umumnya ditemukan pada pasien CKD stage V meliputi gangguan pertukaran gas, nyeri akut, penurunan curah jantung, perfusi renal tidak efektif, dan risiko defisit nutrisi. Salah satu komorbiditas yang sering menyertai CKD adalah diabetes melitus. Hingga 40% kasus diabetes diketahui memiliki komplikasi CKD, yang ditunjukkan dengan peningkatan ekskresi albumin urin atau penurunan GFR (Rahma et al., 2024).

Komplikasi diabetes melitus pada pasien CKD dapat berujung pada gangren diabetik yang membutuhkan tindakan amputasi. Diperkirakan setiap 30 detik setidaknya terdapat satu kasus amputasi kaki akibat komplikasi diabetes melitus di seluruh dunia, dengan total lebih dari satu juta laporan kasus amputasi per tahun pada penyandang diabetes (Purwanti et al., 2023). Risiko amputasi akibat ulkus kaki diabetik melebihi 15%, dan amputasi yang disebabkan oleh ulkus kaki diabetik dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan kesehatan yang signifikan bagi penderita diabetes (Luwiti et al., 2025). Tindakan amputasi menimbulkan berbagai masalah keperawatan pasca operasi, dan yang paling utama adalah nyeri akut. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang dipengaruhi berbagai aspek fisiologis, sensorik, afektif, kognitif, serta sosiokultural, dan masalah yang paling sering terjadi setelah operasi adalah ketidaknyamanan akibat nyeri (Siregar & Emiati, 2023).

Nyeri akut yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan kualitas hidup, gangguan istirahat dan tidur, peningkatan kecemasan dan depresi, serta memperlambat proses penyembuhan luka. Dalam konteks ini, pendekatan keperawatan paliatif menjadi sangat relevan. Perawatan paliatif merupakan pendekatan yang menekankan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis maupun terminal yang tidak dapat disembuhkan, seperti kanker stadium lanjut, gagal organ, dan penyakit neurodegeneratif, di mana peran perawat dalam pelayanan ini sangat penting karena mereka menjadi ujung tombak perawatan holistic (Malaha et al., 2025). Dalam praktiknya, implementasi perawatan paliatif ditujukan untuk mengurangi penderitaan multidimensi baik secara fisik, emosional, maupun spiritual, dengan penekanan pada kontrol gejala dan dukungan psikososial karena terbatasnya pilihan pengobatan kuratif (Pashar et al., 2025).

Manajemen nyeri dalam keperawatan paliatif mencakup pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis secara bersamaan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang telah terbukti efektif adalah terapi relaksasi Benson. Terapi Benson bekerja dengan merangsang sistem saraf parasimpatis melalui teknik relaksasi yang melibatkan fokus pada kata atau kalimat positif yang bermakna secara spiritual, sehingga respons stres tubuh menurun dan ambang nyeri meningkat. Pada pasien fraktur femur, teknik relaksasi Benson berhasil menurunkan skala nyeri dari skala 10 menjadi skala 4, dan pasien dapat melakukan teknik ini secara mandiri (Permatasari & Sari, 2022).

Selain terapi Benson, terapi murotal Al-Qur'an — khususnya Surah Al-Insyirah — semakin diakui sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam manajemen nyeri, terutama bagi pasien Muslim. Terapi murotal Surah Al-Fatihah dan Al-Insyirah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien secara signifikan, sehingga dapat diterapkan sebagai metode nonfarmakologis komplementer dalam manajemen nyeri guna meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik (Khairunnisa et al., 2025).

Kombinasi terapi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah merupakan pendekatan komprehensif karena menyentuh dimensi fisik sekaligus spiritual pasien secara bersamaan. Namun, laporan kasus yang secara khusus membahas kombinasi kedua intervensi ini pada pasien CKD stage V post amputasi dalam konteks keperawatan paliatif masih sangat terbatas di Indonesia. Oleh karena itu, laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen nyeri akut melalui terapi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah pada Ny. P dengan diagnosis medis CKD Stage V post amputasi digit 1 pedis sinistra di Bangsal Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case report*), yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan asuhan keperawatan paliatif pada pasien dengan nyeri post amputasi disertai CKD Stage V. Studi kasus dilaksanakan di bangsal Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 3 Februari-5 Februari 2026. Subjek dalam laporan kasus ini adalah satu orang pasien yang memenuhi kriteria, yaitu pasien dengan diagnosis CKD Stage V yang mengalami nyeri akut pasca tindakan amputasi digit 1 pedis sinistra, serta bersedia menjadi subjek studi kasus. Pasien dipilih Adalah Ny. P, berusia 59 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: (1) wawancara langsung kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh data subjektif; (2) observasi dan pemeriksaan fisik untuk memperoleh data objektif; (3) studi dokumentasi rekam medis pasien meliputi hasil laboratorium, terapi medis, dan catatan perkembangan; serta (4) penggunaan instrumen pengkajian baku meliputi *Edmonton Symptom Assessment System* (ESAS) untuk menilai gejala paliatif termasuk skala nyeri, *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) untuk pengkajian psikologis, *Spiritual Well-Being Scale* (SWBS) untuk pengkajian spiritual, serta *Eastern Cooperative Oncology Group* (ECOG) dan skala Karnofsky untuk menilai status fungsional pasien.

Intervensi yang diterapkan dalam studi kasus ini adalah manajemen nyeri nonfarmakologis berupa terapi relaksasi Benson dan terapi murotal Surah Al-Insyirah, yang diberikan secara kombinasi sebagai pelengkap terapi farmakologis yang telah diprogramkan oleh dokter. Terapi Benson dilakukan dengan membimbing pasien untuk melakukan relaksasi pernapasan dalam sambil melafalkan kalimat positif bernuansa spiritual secara berulang selama lima menit, sedangkan terapi murotal Surah Al-Insyirah diberikan melalui media audio dengan durasi sepuluh menit disesuaikan dengan kondisi pasien (Khairunnisa et al., 2025). Kedua intervensi ini dilakukan selama periode perawatan berlangsung dan dievaluasi setiap hari menggunakan skala ESAS.

HASIL

a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 3 Februari 2026 jam 16.00 WIB, di Bangsal Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien adalah Ny. P, perempuan usia 59 tahun, dengan diagnosa medis CKD Stage V dan gangren digit 1 pedis sinistra post amputasi. Pasien telah menjalani hemodialisa rutin, dua kali seminggu setiap Rabu dan Sabtu. Tindakan amputasi dilakukan pada 3 Februari 2026 jam 10.00 WIB.

Hasil pengkajian tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 197/75 mmHg, nadi 78x/menit, suhu 36,4°C, dan respirasi 22x/menit. Kadar GDS pagi hari tercatat 300 mg/dL. Hasil laboratorium menunjukkan leukosit 22,5 x10³/uL (abnormal), neutrofil 89% (abnormal), dan limfosit 4% (abnormal), yang mengindikasikan adanya respons inflamasi pasca operasi.

Pengkajian gejala menggunakan Edmonton Symptom Assessment System (ESAS) menunjukkan skala nyeri 8 (berat), keletihan skala 5 (sedang), kecemasan skala 4 (sedang), dan depresi skala 2 (ringan). Pengkajian psikologis menggunakan HADS menghasilkan skor ansietas 4 (normal) dan skor depresi 8 (borderline ringan). Pengkajian kesejahteraan spiritual

menggunakan Spiritual Well-Being Scale (SWBS) menghasilkan total skor 90 (kesejahteraan spiritual sedang). Status fungsional berdasarkan ECOG adalah 4 dan skala Karnofsky 40%, yang menunjukkan pasien sepenuhnya bergantung pada bantuan keluarga untuk aktivitas sehari-hari.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2026, didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada kaki kiri post amputasi dengan skala nyeri 8, nyeri terasa berdenyut dan seperti tertusuk, nyeri dirasakan terus-menerus sejak setelah operasi, serta nyeri bertambah saat bergerak dan berkurang saat istirahat. Data objektif menunjukkan pasien tampak meringis, tampak lemah, berhati-hati saat bergerak, dan tekanan darah meningkat 197/75 mmHg. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, peneliti merumuskan diagnosis keperawatan prioritas berdasarkan SDKI (2017) yaitu Nyeri Akut (D.0077) b.d agen pencedera fisik (prosedur pembedahan).

c. Intervensi Keperawatan

Setelah menegakkan diagnosis keperawatan dan menyusun prioritas keperawatan, langkah selanjutnya adalah menyusun intervensi keperawatan. Intervensi yang diberikan pada pasien dengan masalah nyeri akut berdasarkan SLKI (2018) adalah selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: Tingkat Nyeri (L.08066), keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, dan tekanan darah membaik.

Intervensi keperawatan yang disusun berdasarkan SIKI (2018) yaitu Manajemen Nyeri (I.08238):

Observasi: identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri; identifikasi skala nyeri; identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri.

Terapeutik: berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri berupa terapi relaksasi Benson dan terapi murotal Surah Al-Insyirah; kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri; fasilitasi istirahat dan tidur.

Edukasi: jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri; ajarkan teknik relaksasi Benson dan terapi murotal Surah Al-Insyirah secara mandiri.

Kolaborasi: kolaborasi pemberian analgetik sesuai program terapi medis

d. Implementasi dan Evaluasi

Implementasi dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Perubahan skala nyeri pasien selama periode intervensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Skala Nyeri Ny. P

Tanggal	Skala Nyeri (ESAS)	Kondisi Pasien
3/02/26	8 (berat)	Pasien tampak meringis, gelisah, TD:197/75 mmHg
4/02/26	5 (sedang)	Pasien mulai kooperatif, meringis berkurang, TD: 151/65 mmHg
5/02/26	4 (sedang)	Pasien tampak lebih rileks, dapat beristirahat, TD: 138/62 mmHg

Sumber: Data Primer, 2026

Pada hari pertama (3 Februari 2026), dilakukan pengkajian nyeri menggunakan ESAS dengan hasil skala 8, pengukuran tanda-tanda vital, serta pengenalan teknik relaksasi Benson dan pemutaran murotal Surah Al-Insyirah selama 10 menit. Pasien menyatakan belum merasakan perubahan yang signifikan namun merasa lebih tenang setelah mendengarkan murotal.

Pada hari kedua (4 Februari 2026), terapi Benson dan murotal diulang selama 10 menit. Pasien mengikuti seluruh tahapan terapi dengan kooperatif. Skala nyeri turun menjadi 5, pasien menyatakan nyeri terasa lebih ringan dibanding hari sebelumnya, dan meringis berkurang.

Pada hari ketiga (5 Februari 2026), terapi dilanjutkan dan pasien mampu melakukan teknik relaksasi Benson secara mandiri dengan bimbingan minimal. Skala nyeri turun menjadi 4, pasien tampak lebih rileks, dapat beristirahat lebih nyaman, dan menyatakan merasa lebih ikhlas serta tenang dalam menghadapi kondisinya. Tekanan darah menunjukkan penurunan bertahap dari 197/75 mmHg menjadi 138/62 mmHg.

Secara keseluruhan, terdapat penurunan skala nyeri sebesar 4 poin (dari skala 8 menjadi 4) setelah tiga hari penerapan kombinasi terapi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah, yang menunjukkan efektivitas intervensi nonfarmakologis tersebut dalam manajemen nyeri akut pada pasien CKD Stage V post amputasi.

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus menunjukkan penurunan skala nyeri yang konsisten pada Ny. P, dari skala 8 (berat) pada hari pertama menjadi skala 4 (sedang) pada hari ketiga, setelah penerapan kombinasi terapi relaksasi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah. Nyeri yang dialami Ny. P merupakan nyeri akut pasca operasi yang terjadi akibat kerusakan jaringan dan aktivasi nosiseptor pada area amputasi (Roisyah et al., 2025). Stimulasi noksius pada jaringan yang rusak akan memicu pelepasan mediator inflamasi seperti bradikinin, sitokin, prostaglandin, dan histamin yang menyensitisasi nosiseptor sehingga timbul sensasi nyeri (Riska et al., 2023). Hal ini selaras dengan hasil laboratorium pasien yang menunjukkan peningkatan leukosit dan neutrofil, mengindikasikan respons inflamasi akut pasca tindakan pembedahan.

Penurunan skala nyeri pada Ny. P sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai efektivitas terapi relaksasi Benson dalam manajemen nyeri akut. Penelitian Puspitasari et al. (2023) pada pasien pasca operasi apendiktomi

menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi relaksasi Benson selama tiga hari berturut-turut, terjadi perubahan intensitas nyeri dari skala sedang menjadi skala ringan. Hasil yang serupa juga ditemukan pada pasien pasca operasi fraktur, di mana penerapan teknik relaksasi Benson selama dua hari berturut-turut selama 15 menit menghasilkan penurunan skala nyeri yang signifikan, pada subyek I dari skala 6 menjadi 4 dan subyek II dari skala 5 menjadi skala 3 (Zefrianto et al., 2024).

Secara fisiologis, teknik relaksasi Benson bekerja dengan menggabungkan respons relaksasi dan keyakinan individu (*faith factor*) melalui pengulangan kata, doa, atau ungkapan tertentu secara teratur disertai sikap pasrah. Mekanisme ini merangsang sistem saraf parasimpatis sehingga menurunkan ketegangan otot, memperlambat denyut nadi, dan membantu menstabilkan tekanan darah. Efek tersebut sejalan dengan kondisi Ny. P yang mengalami penurunan tekanan darah dari 197/75 mmHg menjadi 138/62 mmHg selama periode intervensi (Azahra & Sari, 2023).

Kombinasi terapi Benson dengan murotal Surah Al-Insyirah memberikan efek komplementer melalui jalur psikospiritual. Terapi murotal Surah Al-Fatihah dan Al-Insyirah terbukti efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien secara signifikan, sehingga dapat diterapkan sebagai metode nonfarmakologis komplementer dalam manajemen nyeri guna meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik (Khairunnisa et al., 2025). Murotal Al-Qur'an bekerja melalui mekanisme distraksi auditori yang mengalihkan fokus pasien dari sensasi nyeri, sekaligus memberikan efek relaksasi spiritual yang dapat menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan ambang toleransi nyeri (Khairunnisa et al., 2025). Hal ini tampak pada respons Ny. P yang menyatakan merasa lebih tenang setelah mendengarkan murotal sejak hari pertama intervensi, meskipun skala nyeri belum banyak berubah pada saat itu.

Penurunan skala nyeri secara bertahap selama tiga hari pada Ny. P menunjukkan efektivitas penerapan terapi relaksasi Benson yang dilakukan secara berulang selama 10–15 menit dalam lingkungan yang kondusif (Firdaus & Virgona, 2026). Kemampuan pasien melakukan teknik secara mandiri pada hari ketiga mencerminkan peningkatan adaptasi koping terhadap nyeri. Selain menurunkan nyeri, terapi ini turut memperbaiki kondisi psikologis pasien melalui peningkatan penerimaan dan ketenangan, sesuai dengan prinsip keperawatan paliatif yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual secara holistik.

KESIMPULAN

Penerapan kombinasi terapi relaksasi Benson dan murotal Surah Al-Insyirah sebagai bagian dari asuhan keperawatan paliatif pada Ny. P dengan CKD Stadium V post amputasi mampu membantu menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta memperbaiki kondisi psikologis pasien melalui peningkatan ketenangan dan penerimaan terhadap kondisi kesehatannya. Intervensi ini mendukung pendekatan keperawatan paliatif yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sigit Harun, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing atas arahan dan bimbingan selama penyusunan karya ilmiah ini, kepada pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Bangsal Raudhah atas izin dan fasilitas yang diberikan selama proses studi kasus, kepada Ny. P beserta keluarga selaku subjek studi kasus atas kesediaan dan kerja samanya, serta kepada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas dukungan yang diberikan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, R. A., & Sari, P. I. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Nyeri pada Ny. E dengan Diagnosa Unstable Angina Pectoris (UAP) di Ruang Jantung Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Ilmu Kesehatan*, 1(1), 38–44.
- Firdaus, F., & Virgona, A. (2026). Benson Relaxation Technique to Reduce Pain in Patients After Transurethral Resection of the Prostate. *Journal of Indogenius*, 5(2), 586–591. <https://doi.org/10.56359/igi.v5i2.1028>
- Hidayangsih, P. S., Tjandrarini, D. H., Widya Sukoco, N. E., Sitorus, N., Dharmayanti, I., & Ahmadi, F. (2023). Chronic kidney disease in Indonesia: evidence from a national health survey. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 14(1), 23–30. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2022.0290>
- Hustrini, N. M. (2023). Chronic Kidney Disease Care in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 55(1), 1–3. <https://doi.org/10.1038/ki.2015.230>
- Khairunnisa, A. D., Muflihah, U., & Wibowo, T. A. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Surah Al-Fatihah Dan Al-Insyirah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 81–83.
- Luwiti, A., Pomalango, Z. B., Fatimah, S., & Arsad, M. (2025). Gambaran Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sehat Damata Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5205–5218. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8454>
- Malaha, N., Zulkarnaen, I., Pannyiwi, R., Hardianti, H., Noviar, R. A., & Rahmat, R. A. (2025). Kontribusi dan Tugas Utama Perawatan Paliatif dalam Perawatan pada Seorang Pasien yang Memiliki Penyakit yang Tidak Dapat Disembuhkan (Perawatan Paliatif). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5094–5099. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2756>

- Pashar, I., Ansari, M., Wildan, M., & Shaupina, N. (2025). Mengatasi Hambatan Komunikasi Dalam Perawatan Paliatif; Perspektif Pasien, Keluarga, Dan Tenaga Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 11556–1182.
- Permatasari, C., & Sari, I. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 2, 2022.
- Purwanti, H. I., Haristiani, R., Sutawardana, J. H., & Wahyuningsih, S. (2023). Analysis Of The Effectiveness Of Treatment Of Gangrene Footwear With Hydrogel In Diabetes Mellitus Patients In Catleya Room Rsd Dr. Soebandi Jember. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 12(1), 10–20. <https://doi.org/10.29238/caring.v12i1.1568>
- Puspitasari, A., Yudianto, K., & Kosim. (2023). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Laparotomi Apendisitis: A Study Case. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2841–2848.
- Rahma, N., Pawestri, D., & Novitasari, D. (2024). Perbandingan Terapi Metformin Dan Insulin Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD). *Jurnal Ners*, 8. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Riska, W. M., Suyanto, & Arifin Noor, M. (2023). Pengaruh kombinasi ankle pump exercise dan elevasi kaki 30° terhadap edema pada pasien CKD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 8(1).
- Roisyah, F., Chayati, N., & Purnomo, S. (2025). Manajemen Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stadium Akhir Dengan Masalah Pola Napas Tidak Efektif, Nyeri Akut, dan Risiko Perfusi Renal Tidak Efektif Di IGD : Studi Kasus Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 971–978. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Siregar, A. B., & Emiati. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Napas Dalam Dan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postsectio Caesarea: Studi Kasus. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 2656–2664.
- Zefrianto, D., Sari, S. A., & Inayati, A. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bedah Khusus RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2).